

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di tenggara Indonesia dengan wilayah administratif 21 Kabupaten dan 1 Kota yang merupakan hasil pemecahan dari Provinsi Sunda Kecil bersama Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini Provinsi Nusa Tenggara Timur masih mengalami masalah kemiskinan dengan tingkat kemiskinan sebesar 20,44% berada diperingkat ke 3 sebagai Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi setelah Provinsi Papua dan Papua Barat (BPS, 2022). Menurut Soegijoko (2003) kemiskinan merupakan masalah yang sering dijumpai pada negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami masalah kemiskinan sejak dulu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan merupakan suatu bentuk ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari sisi ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari BPS, tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2012 sampai 2021 mengalami perubahan secara fluktuasi yang disajikan pada tabel 1.1. yang menunjukkan presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2021 mengalami perubahan yang fluktuasi dengan tingkat kemiskinan tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 22,61%. Kemiskinan merupakan standar hidup yang rendah. Kemiskinan juga dilihat dari nilai materi dan kondisi moral yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupannya sehari-hari (Mussadun dan Nurpratiwi, 2016).

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2012-2021

| Tahun | Tingkat Kemiskinan (%) |
|-------|------------------------|
| 2012 | 20,41 |
| 2013 | 20,41 |
| 2014 | 19,60 |
| 2015 | 22,61 |
| 2016 | 22,19 |
| 2017 | 21,85 |
| 2018 | 21,35 |
| 2019 | 21,09 |
| 2020 | 20,90 |
| 2021 | 20,44 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Perubahan yang terjadi pada tingkat kemiskinan di NTT tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, selama kurun waktu 10 tahun terakhir pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar sebesar 516.511 jiwa. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk jelas akan mempengaruhi pada masalah perekonomian di suatu daerah dalam hal ini kemiskinan yang bisa saja meningkat atau pun menurun. Menurut Ibnu Khadul dalam Susiatun (2018) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah penduduk akan mendorong peningkatan pada kuantitas kerja sehingga jumlah produksi pun akan meningkat. Namun apabila masyarakat tidak mampu memenuhinya maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Susiatun (2018), dimana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Mudrajad Kuncoro (1997) dalam Suhandi (2018) juga menyatakan bahwa, pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menyebabkan tingkat kemiskinan disuatu daerah mengalami peningkatan. Hasil penelitian Hafiz Nabawu (2020) juga mendukung teori yang dikatakan oleh Mudjrat Kuncoro.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2012-2021

| Tahun | Jumlah Penduduk(jiwa) |
|-------|-----------------------|
| 2012 | 4.871.227 |
| 2013 | 4.953.967 |
| 2014 | 5.036.897 |
| 2015 | 5.120.061 |
| 2016 | 5.203.514 |
| 2017 | 5.287.302 |
| 2018 | 5.371.519 |
| 2019 | 5.456.203 |
| 2020 | 5.541.394 |
| 2021 | 5.387.738 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarti, Kusuma dan Azizah (2018) menyatakan bahwa PDRB merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dari setiap Kabupaten/Kota untuk menghitung pertumbuhan ekonomi secara *rill* di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rentang waktu 2012-2021.

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 21 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi yang terletak di Pulau Timor. Kota Kupang sendiri merupakan kabupaten/kota dengan tingkat PDRB tertinggi dari tahun 2012 sampai tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 kabupaten/kota dengan tingkat PDRB tertinggi terdapat pada Kabupaten Malaka sebesar 0,97% dan pada tahun 2021 Kabupaten Kupang berada pada tingkat PDRB tertinggi sebesar 2,57% (BPS, 2012-2021”).

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2012-2021

| Kabupaten/Kota | [Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah) | | | | | | | | | |
|----------------------|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Sumba Barat | 1024.89 | 1077.82 | 1129.10 | 1183.32 | 1242.52 | 1304.95 | 1371.05 | 1441.32 | 1437.37 | 1452.22 |
| Sumba Timur | 2826.64 | 2969.85 | 3118.00 | 3274.75 | 3440.58 | 3618.32 | 3805.96 | 4001.27 | 3967.86 | 4009.59 |
| Kupang | 3421.35 | 3594.75 | 3778.24 | 3968.94 | 4159.67 | 4371.88 | 4595.32 | 4791.68 | 4762.64 | 4885.12 |
| Timor Tengah Selatan | 3459.00 | 3606.17 | 3763.52 | 3928.82 | 4113.98 | 4320.34 | 4540.62 | 4771.99 | 4769.13 | 4883.92 |
| Timor Tengah Utara | 2088.13 | 2180.04 | 2279.99 | 2387.08 | 2501.68 | 2626.90 | 2758.97 | 2899.82 | 2882.73 | 2949.22 |
| Belu | 2014.21 | 2135.80 | 2254.67 | 2374.99 | 2511.90 | 2657.05 | 2805.71 | 2956.52 | 2968.38 | 3020.20 |
| Alor | 1441.95 | 1503.16 | 1575.30 | 1651.91 | 1730.55 | 1817.74 | 1909.71 | 2007.18 | 1996.04 | 2045.99 |
| Lembata | 829.79 | 870.92 | 915.27 | 960.86 | 1006.57 | 1057.25 | 1110.48 | 1166.98 | 1162.59 | 1180.36 |
| Flores Timur | 2536.43 | 2658.76 | 2787.34 | 2915.83 | 3045.56 | 3182.46 | 3333.45 | 3493.52 | 3498.47 | 3517.88 |
| Sikka | 2396.48 | 2497.22 | 2611.00 | 2725.79 | 2860.29 | 3011.13 | 3169.65 | 3334.18 | 3305.99 | 3371.31 |
| Ende | 2921.23 | 3077.03 | 3231.20 | 3395.12 | 3567.47 | 3747.14 | 3931.68 | 4131.22 | 4076.21 | 4162.98 |
| Ngada | 1641.79 | 1725.30 | 1808.63 | 1893.45 | 1991.67 | 2094.62 | 2199.29 | 2309.36 | 2310.26 | 2335.87 |
| Manggarai | 2128.58 | 2244.20 | 2358.86 | 2476.81 | 2602.83 | 2735.43 | 2874.67 | 3018.30 | 2998.37 | 3025.88 |
| Rote Ndao | 1364.97 | 1422.93 | 1491.99 | 1567.48 | 1648.32 | 1737.62 | 1831.66 | 1927.58 | 1931.61 | 1971.70 |
| Manggarai Barat | 1616.46 | 1689.04 | 1757.87 | 1836.05 | 1925.39 | 2023.76 | 2129.51 | 2247.44 | 2267.55 | 2296.77 |
| Sumba Tengah | 542.82 | 566.65 | 590.58 | 618.87 | 648.72 | 680.65 | 714.37 | 750.15 | 756.61 | 767.26 |
| Sumba Barat Daya | 1650.91 | 1742.45 | 1812.41 | 1896.28 | 1988.69 | 2089.21 | 2193.90 | 2305.02 | 2307.21 | 2355.16 |
| Nagekeo | 1000.19 | 1045.60 | 1093.55 | 1143.94 | 1196.14 | 1253.90 | 1313.44 | 1371.27 | 1379.43 | 1406.36 |
| Manggarai Timur | 1426.24 | 1502.45 | 1581.65 | 1662.33 | 1747.25 | 1836.08 | 1927.96 | 2023.56 | 2040.08 | 2086.84 |
| Sabu Raijua | 555.82 | 583.84 | 613.86 | 644.80 | 677.33 | 711.90 | 748.41 | 781.83 | 773.18 | 785.14 |
| Malaka | 1312.59 | 1386.77 | 1457.21 | 1528.58 | 1605.27 | 1687.34 | 1773.64 | 1860.50 | 1879.44 | 1915.54 |
| Kota Kupang | 10609.47 | 11373.41 | 12147.98 | 12953.37 | 13826.09 | 14770.13 | 15743.69 | 16693.92 | 16351.00 | 16530.28 |

Sumber: (BPS 2022)

Nilai PDRB suatu daerah menunjukkan tingkat pembangunan pada suatu daerah, dengan meningkatnya pembangunan suatu daerah maka akan menekan angka kemiskinan menjadi kecil. Menurut Suryono (2010) dalam Damanik dan Sidauruk (2020) pertumbuhan ekonomi akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan di suatu daerah. Tingkat PDRB merupakan gambaran untuk

mengetahui tingkat kemajuan atau kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah daerah pemerintahannya.

Dalam kasus pembangunan itu sendiri pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang sangat mendasar karena nyatanya sumber daya manusia atau kualitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang tersebut. Hingga saat ini Provinsi Nusa Tenggara Timur masih mengalami masalah kesenjangan pendidikan, rendahnya kualitas dan akses pendidikan, kurangnya tenaga pendidik, masyarakat yang kurang mampu membiayai anak untuk mengenyam pendidikan, hingga pengolahan sekolah yang belum optimal masih menjadi masalah bagi sektor pendidikan di Nusa Tenggara Timur (Sariguna, 2019). Menurut Simmons dikutip dari Didu dan Fauzi (2016), di banyak negara beranggapan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Disu dan Fauzi dimana pendidikan mampu mengurangi jumlah kemiskinan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021?
2. Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021?
3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar jumlah penduduk mempengaruhi kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021

1.4. Hipotesis

Berdasarkan teori, fakta dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka penulis berasumsi bahwa:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021
3. Diduga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT periode 2012 – 2021